

PERAN DOSEN PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA KELAS MAHASISWA

Krista Surbakti¹⁾, Renaldi Ginting²⁾

Universitas Quality, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: kristasurbakti84@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dosen sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap mahasiswa. Dengan perkembangan zaman yang pesat sudah mulai terlihat ada kemerosotan perilaku atau sikap mahasiswa, jadi dosen harus menjadi solusi dalam masalah ini. Dosen harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat di jadikan contoh bagi para mahasiswa. Peran dosen dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan mahasiswa dan juga mau mengarahkan mahasiswa ketujuan yang baik. Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari kebudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan Negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang di lakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terutama pada kalangan mahasiswa

Kata kunci : Perilaku, Nilai-nilai Pancasila, Mahasiswa

ABSTRACT

Pancasila and Citizenship Education is a vehicle for developing and preserving the noble values and morals instilled in the culture of the Indonesian nation which are expected to be realized in the

form of behavior in everyday life, both as individuals and as members, citizens of society, and creatures of God Almighty. Lecturers play a very important role in shaping behavior towards students. With the rapid development of the era, there has been a decline in student behavior or attitudes, so lecturers must be the solution to this problem. Lecturers must take on the role of figures who can be used as examples for students. The role of lecturers can be in the form of attitudes that can be exemplified, actions that continue to monitor student development and also want to direct students to good goals. As a national ideology, the basic values of Pancasila are the ideals of the Indonesian people which also show the character of the nation to be built. The character, identity or identity of a nation is not something that has been done. Character is the result of construction and the product of culture through education. Pancasila underlies and inspires the entire process of organizing the state in various fields and is a reference for all Indonesian people in acting and acting in their daily lives. Pancasila provides a clear direction and criteria regarding whether or not an attitude and action carried out by every Indonesian citizen in social, national and state life is appropriate, especially among students.

Keyword: Behavior, Pancasila Values, Students

PENDAHULUAN

Bagian penting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya meskipun di berikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideology tersebut. Dengan harapan setelah dosen PPKn mengajarkan mata pelajaran PPKn kepada mahasiswa terutama mengenai nilai-nilai pancasila, mahasiswa mampu menerapkan kembali nilai- nilai pancasila terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pada kenyataannya ada beberapa bentuk pelanggaran yang sering di lakukan oleh mahasiswa adalah membolos saat jam

pelajaran, malas mencatat pada saat proses belajar mengajar, berbicara pada saat dosen menerangkan, tidak mengerjakan tugas. Dosen sebagai media penyalur ilmu kepada mahasiswa hendaknya menguasai konsep pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah di ingat, menyenangkan serta dapat di terapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang di berikan dosen. sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul : Peran dosen ppkn terhadap pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila pada kelas mahasiswa

Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan untuk memperoleh data, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui peran dosen PPKn terhadap pembentukan

perilaku berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila kelas Mahasiswa

- 2) Untuk mengetahui dosen PPKn terhadap Pembentukan Perilaku Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila pada Kelas Mahasiswa.

Manfaat Penelitian

- 1) Teoritis

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seseorang dosen tetapi juga sebagai tailadan yang akan mengajar dan mendidik, peran dosen dalam membentuk perilaku mahasiswa berlandaskan nilai- nilai pancasila sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat menerapkan nilai-nilai pancasila pada diri sendiri dan ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

- 2) Praktis

- a) Dosen

Memberikan landasan untuk memberikan masukan dalam pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila pada mahasiswa

- b) Mahasiswa

Dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar di kelas dan membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar

baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, serta meningkatkan sikap dan perilakunya terhadap nilai-nilai yang berlandaskan pancasila.

- c) Perguruan Tinggi

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga menambah model pembelajaran di kampus yang akan jadi tempat penelitian, serta menganalisa dan mengevaluasi sejauh mana peran dosen dalam pembentukan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat di pakai sebagai dasar untuk perbaikan mengenai peran dosen dalam meningkatkan sikap terhadap peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motif dan Jenis Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa di simpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan

atau aktivitas manusia, baik yang di amati langsung maupun yang tidak dapat di amati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003,p.114), sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

a. Motif Perilaku

Motif dalam dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku di karenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin di penuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sadirman, 2007:73).

b. Jenis – Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Oktaviani (2015)

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusatsusunan saraf.
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif*.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak.

2. Bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diminati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat di lihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi Bloom (1956), membedakan menjadi 3 macam bentuk perilaku, yaki *Coqnitve*, *Affective* dan *Psikomotor*. Ahli lain menyebutnya cipta, rasa, karsa atau peri akal. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup, Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*praktice*).

3. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor – faktor tersebut antara lain :

- a. Persepsi adalah sebagai pengalaman yang di hasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.
- b. Motivasi adalah sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini di wujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi Perilaku juga dapat timbul karena emosi aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

- 1) *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 2) *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya).
- 3) Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru

- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo: 2023).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

Menurut teori Lawrance Green dan Kawan-Kawan (dalam Notoatmodjo 2017) menyatakan bahwa perilaku manusia di pengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), menerima di artikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (*responding*),

memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggungjawab (*responsible*), bertanggungjawab atas segala suatu yang telah di pilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi menurut Notoatmodjo (2016).

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.

c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya .

1. Nilai-Nilai Pancasila

1. Pengertian Nilai

Muchson AR (2000: 16) mendefinisikan nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *value* biasa di artikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Kaelan

(2002: 123), nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum di butuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja ke maknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

2. Nilai-Nilai Pancasila Dalam UUD 1945

Dalam hidup berbangsa dan bernegara, sebagai warga negara Indonesia kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang mana itu adalah ideologi dasar negara kita. Pancasila sebagai pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia seharusnya lebih dari cukup untuk menjadi arah hidup kita dalam berbangsa dan bernegara. Namun sebelum menerapkannya kedalam bermasyarakat maka kita harus tau makna yang terkandung.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini

adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Setelah pengumpulan hasil dari wawancara dan angket dengan informan beserta foto-foto, maka dilakukan tahap mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang ingin dibahas dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan objek kajian peneliti, hal ini dilakukan karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Penyajian data, data yang kita peroleh kemungkinan tidak dapat dipaparkan secara keseluruhan maka dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simpulan sehingga data yang dihasilkan dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

3) Penyimpulan dan verifikasi

Penyimpulan dan Verifikasi, kegiatan penyimpulan merupakan

langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh masih kurang jelas, akan tetapi pada tahap selanjutnya akan semakin tegas dan jelas serta memiliki dasar yang kuat.

4) Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data berakhir atau selesai.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di Kampus, sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi yang akan dilaksanakan di Universitas Mandiri Bina Prestasi (UMBP) pada Program Studi Sistem Informasi berjumlah 30 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Dosen Pancasila dan kewarganegaraan adalah

pendidik yang harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa yang mencakup beberapa hal yaitu:

1. Pengetahuan kognitif Mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila dan PKn

Pengetahuan kognitif adalah salah satu ranah yang menjadi penilaian terpenting dalam proses pembelajaran. Pengetahuan kognitif terdiri dari enam tahapan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Pengetahuan kognitif merupakan kemampuan pengetahuan Mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan itu terdiri atas empat tingkatan yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif

2. Pengetahuan afektif Mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila dan PKn

dosen pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mengembangkan pengetahuan afektif mahasiswa terhadap Pancasila dan PKn. Pengetahuan afektif merupakan pengetahuan kesadaran dan emosi Mahasiswa terhadap pembelajaran Pancasila dan PKn yang akan mendorong

terhadap minat belajar. Sehingga Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mempunyai minat untuk belajar dengan aktif dan menyadari pentingnya pendidikan Pancasila dan PKn sebagai landasan ideologi bangsa. Adapun target dari domain afektif meliputi ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis terkait dengan materi pembelajaran pendidikan Pancasila dan PKn.

3. Pengetahuann konatif mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila dan PKn

Pengetahuan konatif Mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat termanifestasikan dalam tindakan dan perilaku Mahasiswa yang berkepribadian Pancasila. Pengetahuan terhadap Pancasila dan kewarganegaraan telah menginternalisasi menjadi sebuah pandangan dan perilakunya. Pengetahuan konatif telah merubah paradigma berfikir Mahasiswa bahwa Pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan namun sebagai konsep perilaku, nilai hidup dan pandangan hidup bangsa

Indonesia yang harus dipertahankan dan diajarkan kepada generasi berikutnya.

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat berlangsung efektif manakala dosen memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi dosen merupakan kemampuan, keterampilan, keahlian dan sikap seorang pendidik untuk menunjang terhadap pelaksanaan tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki adalah kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan dan dosen yang kompeten tercermin dari kemampuannya dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung komunikatif.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah:

1. Kemampuan Pedagogik dosen Pancasila dan PKN adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan:
 - a. Merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran terkait

dengan materi pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

- b. Mampu memahami karakteristik mahasiswa sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat menunjang terhadap kemudahan Mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran PPKn.
 - c. Menerapkan teori belajar dan metode pembelajaran yang dapat mendorong minat belajar Mahasiswa terhadap PPKn.
 - d. Mampu mengelola pembelajaran PPKn yang berlangsung secara interaktif, inspiratif dan komunikatif.
 - e. Mampu menggali potensi Mahasiswa dengan memberikan ruang kreatifitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan menjadi pengetahuan konseptual dan factual Mahasiswa.
2. Kemampuan kepribadian adalah kemampuan dosen Pancasila dan kewarganegaraan yang melekat dalam dirinya terkait attitude dan

sikap. Dalam hal ini dosen PPKn memiliki kemampuan:

- a. Kepribadian dosen yang konsisten terhadap norma agama, social, budaya dan hukum yang berlaku.
 - b. Kepribadian dosen untuk senantiasa menjunjung tinggi prilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia, baik di kampus maupun di luar kampus.
 - c. Kepribadian dosen untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi sebagai pendidik
3. Kemampuan Sosial adalah kemampuan dosen Pancasila dan kewarganegaraan yang meliputi kemampuan:
- a. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan, tulisan atau isyarat yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran PPKn.
 - b. Kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional untuk mengefektikan proses pembelajaran PPKn.
 - c. Kemampuan bergaul secara efektif dengan Mahasiswa dalam upayanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kemampuan profesional adalah kemampuan dosen Pancasila dan PKN yang meliputi:

- a. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terkait dengan Pancasila dan PPKn.
- b. Kemampuan mengatasi persoalan yang timbul dari dalam dan luar Mahasiswa terkait dengan materi pembelajaran PPKn.
- c. Kemampuan untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat terkait aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.
- d. Kemampuan untuk memahami isu-isu yang berkembang di masyarakat yang dipandang akan mengancam terhadap nilai-nilai Pancasila seperti pemikiran dan gerakan radikalisme, fundamentalisme, dan komunisme.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Dosen PPKn Terhadap Pembentukan Perilaku Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Pada Kelas Mahasiswa didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan dosen yang berkompetensi dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku mahasiswa di kelas
2. Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mengimplementasikan capaian pembelajaran mata kuliah PKn yaitu, Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan), dan Psikomotor (Keterampilan).
3. Nilai-nilai Pancasila telah tercermin dalam perilaku mahasiswa setelah dilakukan proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan para dosen untuk melatih kompetensi agar dapat menjadi dosen profesional yang mendidik dan mengajar melalui mata kuliah PKn dan mampu dalam membentuk perilaku mahasiswa berlandaskan nilai-nilai Pancasila Pada Kelas Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Atmaka 2020, Dosen dan tanggungjawabnya dalam membantu perkembangan fisik

dan mental. Jakarta: Gramedia

Kaelan 2022, Hakikat kualitas pembelajaran, Jakarta, Gramedia

Muchson AR. 2017, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Rineka Cipta.

M. Usman, 2020. Tugas dan wewenang pendidik, Jakarta, Gramedia,

Notoatmodjo, 2023. Perilaku Manusia dari Kacamata Psikologi Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rogers 2016. Perilaku Baru (Berperilaku baru), dan Awareness (Kesadaran), Bandung: Nusa Media

Sugiyono 2019. Metode Penelitian Berlandaskan Pada Filsafat Postpositivisme,. Jakarta: Bumi Aksara.

Surbakti, K., Sekali, E. B. K., & Sembiring, B. R. (2023). Pemanfaatan folklor (cerita rakyat) sebagai sumber dan media belajar bagi siswa. *Jurnal curere*, 7(1), 98-103.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV, Pasal 10, Ayat 1 tentang guru dan dosen